

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERINTEGRASI BUDAYA
TU'DANG SIPULUNG TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV
UPT SD INPRES SARITE'NE KABUPATEN GOWA**

Salsabila Pratiwi¹, Suardi², Fitri Yanty Muchtar³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹salsabila.pratiwi@icloud.com, ²suardi@unismuh.ac.id,

³fitriyantymuchtar@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the discovery learning model integrated with tu'dang sipulung culture on the science learning outcomes of fourth grade students of UPT SD Inpres Sarite'ne, Gowa Regency. This study is a quantitative study with a quasi-experimental research type. The population in this study were all fourth grade students of UPT SD Inpres Sarite'ne, Gowa Regency, totaling 50 students. The sample in this study was 50 students, consisting of 25 classes IVA as the experimental class and 25 classes IVB as the control class. The instruments in this study were observation sheets and tests. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of the study and data analysis, it can be concluded that there is an effect of the discovery learning model integrated with tu'dang sipulung culture on the science learning outcomes of fourth grade students at UPT SD Inpres Sarite'ne, Gowa Regency. This is confirmed by the results of the independent sample t-test, which obtained a calculated t value of 3.338 and a t table of 2.010, so the calculated $t > t \text{ table} = 3.338 > 2.010$ or a sig value (2-tailed) of 0.002, so $0.002 < 0.05$ was obtained. In addition, the learning outcomes of students in the experimental group using the tu'dang sipulung culture integrated discovery learning model increased where in the pretest there were 5 students with a percentage of 20% who achieved a passing grade, while in the posttest there were 25 students with a percentage of 100% of students achieving a passing grade. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of the tu'dang sipulung culture integrated discovery learning model on the learning outcomes of class IV students of UPT SD Inpres Sarite'ne, Gowa Regency.

Keywords: Discovery Learning, Tu'dang Sipulung, Learning Results.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental*). Populasi dalam ini yaitu seluruh siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa yang berjumlah 50 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, yang terdiri dari 25 kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 25 kelas IVB sebagai kelas kontrol. Instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan tes. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Hal ini dikuatkan oleh hasil uji *independent sampel t test* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,338 dan t tabel sebesar 2,010 maka t hitung $>$ t tabel = 3,338 $>$ 2,010 atau nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002 maka diperoleh 0,002 $<$ 0,05. Selain itu hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung mengalami peningkatan dimana pada *pretest* ada 5 siswa dengan persentase 20% yang mencapai nilai tuntas, sedangkan pada *posttest* ada 25 siswa dengan persentase 100% siswa mencapai nilai tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Discovery Learning, Tu'dang Sipulung, Hasil Belajar

Catatan : Nomor HP tidak akandicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perhatian khusus diberikan pada pengembangan dan pemajuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Menurut Mardhiyah pendidikan yang berkualitas juga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Ginting et al., 2022, p. 410). Menurut (Idham et al., 2024, p. 602) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Menurut (Eka, 2022, p. 31) menyebutkan bahwa "model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran

secara sistematis untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai". Menurut (Sentosa & Norsandi, 2022, p. 137) menyebutkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Menurut (Khasinah, 2021, p. 409) menyebutkan bahwa "model pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, karena siswa lebih terlibat dalam eksplorasi dan penemuan". Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Khasinah, (Nawir, 2022, p. 156) juga menyatakan bahwa model pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah harus mampu memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana mengatur proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan, membentuk watak siswa dan memahami proses yang terjadi pada diri siswa.

Observasi di kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa pada tanggal 20 November 2024, penulis menemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Guru hanya

menggunakan model konvensional yang pengajarannya berpusat pada guru. Guru hanya mengarahkan siswa terampil mengerjakan soal-soal tes, akibatnya pemahaman konsep siswa rendah. Hal tersebut terbukti dengan hasil pencapaian siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa IV-A dari 25 siswa yang mencapai nilai KKM adalah 8 orang atau 32% dan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 17 orang atau 68% dengan nilai rata-rata 70 dan pada kelas IV-B dari 25 siswa mencapai nilai KKM adalah 9 orang atau 36% dan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 16 orang atau 64% dengan nilai rata-rata 73 lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas I, II, III, V dan kelas VI. Dimana nilai rata-rata hasil belajar IPAS kelas I-A adalah 83 dan kelas I-B yaitu 84, kelas II-A adalah 80 dan kelas II-B yaitu 82, kelas IV-A adalah 83 dan kelas IV-B yaitu 84, kelas V-A adalah 86 dan kelas V-B yaitu 83, kelas VI-A adalah 85 dan kelas V-B yaitu 84 dengan KKTP 75.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV rendahnya hasil belajar IPAS siswa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena siswa tidak berkonsentrasi saat pembelajaran, siswa kesulitan dalam mengingat materi yang telah diajarkan. Siswa tidak bisa belajar secara maksimal, oleh karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan pembelajaran yang berorientasi pada pemberian bahan bacaan buku semata sehingga siswa hanya membaca dan menjawab pertanyaan yang ada pada buku tersebut. Kurangnya aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, dan semangat siswa hanya tumbuh diawal pembelajaran saja, lima belas menit kemudian

pembelajaran berlangsung siswa sudah merasa bosan sehingga mengakibatkan hasil belajar IPAS siswa rendah.

Dampak dari rendahnya hasil belajar siswa, antara lain siswa kurang antusias dalam belajar. Siswa cepat merasa bosan, mengantuk, dan pasif serta siswa kurang menguasai materi. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu diperlukannya upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah (*discovery earning*) (Idham et al., 2024, p. 605). Model *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan. Model pembelajaran ini merupakan suatu metode pemahaman konsep, makna, dan hubungan melalui proses pembelajaran.

Model *Discovey Learning* menurut (Ni Made, 2024, p. 89) adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan membuat siswa aktif dan pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan pembelajaran berpusat pada siswa maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Model *Discovery learning* sangat sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar karena pada usia ini mereka berada pada tahap perkembangan intelektual operasional konkret dan masih membutuhkan bimbingan untuk menemukan solusi atas masalah

yang dihadapi (Idham et al., 2024, p. 605). Menurut (Ramadani et al., 2024, p. 112) menyebutkan bahwa "model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengikuti minatnya untuk memperoleh kompetensi dan memuaskan rasa ingin tahunya".

Untuk dapat mengetahui hasil belajar IPAS di sekolah dasar, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis budaya tu'dang sipulung (BTS). Budaya tu'dang sipulung (BTS) merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah yang diangkat dari budaya masyarakat bugis-makassar di Sulawesi. (Aswar et al., 2022, p. 125) mengemukakan bahwa:

"Tu'dang sipulung merupakan salah satu budaya suku bugis yang sering diimplementasikan dalam kegiatan musyawarah baik dalam kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar. Budaya tersebut tidak hanya dapat dilihat dalam kehidupan bermasyarakat, namun juga dapat tercermin dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Budaya tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan *Focussed Group Discussion* (FGD) karena kegiatan curah pendapat (*brainstorming*) menjadi salah satu aspek utama dalam proses diskusi. Dengan proses diskusi membuat siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Alfina et al., 2022, p. 5656). Sejalan dengan hal tersebut, (Aswar et al., 2022, p. 126) menyatakan bahwa "FGD, curah pendapat atau *brainstorming* adalah komponen kunci yang memungkinkan anggota kelompok untuk berbagi ide, pandangan, dan perspektif mereka secara bebas, melalui proses diskusi yang aktif dan

pemahaman yang lebih baik”.

Pendapat (Aris, 2022, p. 60) menyatakan bahwa “melalui hasil penelitiannya mengaskan bahwa budaya tu’dang sipulung merupakan salah satu bentuk kegiatan curah pendapat terstruktur dalam memecahkan suatu permasalahan”. Kegiatan diskusi kelompok juga dikemukakan oleh (Pineda et al., 2022, p. 193) menyebutkan “sebagai suatu bentuk pemecahan masalah dengan melibatkan beberapa orang dalam suatu kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan temuan solutif dari suatu persoalan”. Budaya tu’dang sipulung yang dikenal sebagai suatu kegiatan diskusi dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang senantiasa menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Menurut (Wortmann & Wollmann, 2022 p. 35) mendeskripsikan bahwa “bekerja dan berdiskusi dalam kelompok merupakan salah satu gaya dan cara belajar yang dapat memfasilitasi siswa dalam berpikir kritis dan meningkatkan kecakapan berkomunikasi selama proses interaksi di dalam kelompok”.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian dari (Alfina Damayanti, 2022, p. 5653) dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Jatirahayu V, kekurangannya yaitu literatur yang digunakan dalam penelitian ini masih tergolong sedikit, sehingga penguatan secara teori untuk penelitian ini masih kurang.

Penelitian dari (Nursyam et al., 2023, p. 213) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery learning* Terintegrasi Budaya Tudang Sipulungdi Sekolah Dasar” dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu adanya penelitian pengembangan model pembelajaran terintegrasi budaya tudang sipulung aktif membangkitkan semangat, motivasi dan minat serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kekurangannya isi dari jurnal tersebut terlalu banyak menjelaskan pengertian-pengertian, dan tidak diambil intinya saja. Sehingga membuat pembaca sulit untuk memahami dari hasil penelitiannya.

Penelitian dari (Maria Natalisa et al., 2025, p. 2548) dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar”, dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu adanya kesesuaian antara tujuan penulisan jurnal ini dengan kesimpulan yang didapatkan diakhir, kekurangannya pada bagian pembahasan peneliti belum menjelaskan keunggulan model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar IPAS.

Penelitian dari (Tiopanna Uli Siburian et al., 2025, p. 95) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 097820 Bah Jambi Tahun Ajaran 2023/2024” dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu dimana kelebihan dari jurnal ini yaitu adanya kesesuaian antara tujuan penulisan jurnal inidengan kesimpulan yang didapatkan diakhir, kekurangannya pada bagian pembahasan peneliti belum menjelaskan keunggulan model *discovery learning* terhadap

peningkatan hasil belajar IPAS.

Penelitian dari (Sri Susanti Oli, 2020, p. 73) dengan judul “Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Makhluk Hidup” kelebihan dari jurnal ini yaitu dimana referensi yang digunakan banyak, kekurangannya yaitu minimnya kutipan atau teori pada pembahasan.

Tinjauan hasil penelitian terdahulu yang mana bertujuan untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir, berpendapat, dan bekerja sama.

Penelitian ini yang mana membawa kebaruan dengan mengintegrasikan budaya Tu’dang Sipulung ke dalam model *discovery learning*, penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan budaya lokal seperti Tu’dang Sipulung kedalam model pembelajaran *discovery learning*. penelitian ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga melestarikan budaya lokal melalui integrasi ke dalam proses pembelajaran.

Menurut Muchtar et al (2024, p. 164) menyatakan bahwa tudang sipulung secara harfiah berarti duduk bersama. Namun, secara konseptual merupakan ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan kepentingan mereka guna menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Pelaksananya dapat bersifat resmi maupun informal. Mulai dari tingkatan terkecil dalam keluarga, antarkeluarga, dalam lembaga (sekolah), dalam daerah, antardaerah, dalam negara, hingga antarnegara. Dalam Tudang Sipulung,

mereka yang dimintai pendapatnya wajib memberikan pendapatnya, meskipun pendapatnya sama dengan peserta lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mencoba melakukan penelusuran yang lebih detail dan valid tentang model ini. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery learning* Terintegrasi Budaya Tu’dang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental*). Populasi dalam ini yaitu seluruh siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite’ne Kabupaten Gowa yang berjumlah 50 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, yang terdiri dari 25 kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 25 kelas IVB sebagai kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan tes. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil belajar IPAS Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan atau Pretest dan Posttest.

Pretest diberikan kepada siswa pada pertemuan pertama dan *posttest* diberikan kepada siswa pada pertemuan terakhir. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian

dikumpulkan, diperiksa dan dianalisis oleh peneliti.

Distribusi skor frekuensi dan persentase pada tabel 4.3 dan 4.4 berikut:

Tabel 1 Distribusi dan Persentase Hasil Belajar IPAS *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Skor	Kategori	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		F	P (%)	F	P (%)
95 - 100	Sangat Tinggi	0	0	5	20
85 - 94	Tinggi	0	0	10	40
75 - 89	Sedang	5	20	10	40
65 - 74	Rendah	8	32	0	0
0 - 64	Sangat Rendah	12	48	0	0
Jumlah		25	100	25	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa *pretest* pada kelompok eksperimen dengan jumlah keseluruhan siswa hanya 5 orang siswa dengan persentase 20% yang mencapai nilai KKM, sedangkan *posttest* kelompok eksperimen siswa yang mencapai KKM dengan jumlah 25 orang dengan persentase 100%.

Tabel 2 Distribusi dan Persentase Hasil Belajar IPAS *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Skor	Kategori	Kelompok Kontrol			
		Pretest		Posttest	
		F	P (%)	F	P (%)
95 - 100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
85 - 94	Tinggi	0	0	4	16
75 - 89	Sedang	4	16	5	20
65 - 74	Rendah	2	8	0	0
0 - 64	Sangat Rendah	19	76	16	64
Jumlah		25	100	25	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *pretest* pada kelompok kontrol tidak dengan jumlah keseluruhan siswa hanya 4 orang siswa dengan persentase 16% yang mencapai nilai KKM, sedangkan *posttest* kelompok kontrol ada 9 siswa dengan persentase 36% yang mencapai nilai KKM.

Data Observasi Aktivitas Siswa

Data observasi aktivitas siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan

delapan indikator yang menunjukkan aktivitas siswa yang diamati selama empat pertemuan. Kriteria respon siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 75% siswa dengan sangat aktif. Berdasarkan tabel data hasil observasi aktivitas siswa dimana persentase persentase selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 83% siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran IPAS.

2. Analisis Statistik Inferensial

Pada bagian analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan ini digunakan program IBM SPSS for windows versi 29. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji himogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data dari keterampilan berkomunikasi sains siswa. Uji normalitas menggunakan *One Sample Shapiro-Wilk Test* dengan kriteria pengujian pada signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3 Uji Normalitas untuk Kelompok Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Statistic	Shapiro-Wilk ^a			Shapiro-Wilk		
		D	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	PreTestEksperimen	.180	.24	.075	.956	.24	.384
	PostTest	.171	.24	.082	.926	.24	.090
Eksperimen	PreTestKontrol	.205	.24	.069	.881	.24	.062
	PostTestKontrol	.176	.24	.075	.937	.24	.174

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Tabel 3 uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan semua data yang di dapat baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi

normal, karena nilai signifikannya > 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian eksperimen dan kontrol mempunyai nilai variansi yang sama atau tidak. Jika nilai variansi (homogen) apabila taraf signifikannya yaitu > 0,05 dan jika taraf signifikannya yaitu < 0,05 maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai variansi yang sama/ berbeda (tidak homogen).

Dari hasil perhitungan uji homogenitas hasil belajar siswa menggunakan program IBM SPSS for windows versi 29 diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,304. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikannya 0,304 > 0,05 maka data mempunyai nilai variansi yang sama/ tidak berbeda (homogen).

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t (*independent sample t test*).

Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan program IBM SPSS for windows versi 29 dengan uji T test metode *independent sample T test*. Hasil uji T test metode *independent sample T test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (*Independent Samples Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,081	0,304	3,338	48	0,002	14,72900	4,41110	5,82800	23,61900
	Equal variances not assumed			3,330	42,468	0,002	14,72900	4,39500	5,85600	23,59000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, untuk menentukan harga nilai t tabel dengan mencari nilai t tabel menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ dan $df = N - 2 = 50 - 2 = 48$ maka diperoleh nilai t tabel = 2,010. Nilai t hitung pada tabel diperoleh = 3,338 maka nilai t hitung > t tabel = 3,338 > 2,010 atau nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05 maka diperoleh nilai 0,002 < 0,05 dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah cara guru dalam menyampaikan materi. Pada kelompok eksperimen guru menyampaikan materi dengan menggunakan model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung sedangkan pada kelompok kontrol guru menyampaikan materi sama seperti pembelajaran biasanya

dengan menggunakan metode konvensional. Perbedaan cara guru dalam menyampaikan materi bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Sebelum kegiatan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada *pretest* hanya 5 siswa atau 20% yang tuntas sedangkan pada *posttest* ada 25 siswa atau 100% yang tuntas. Peningkatan hasil belajar IPAS siswa disebabkan karena setelah pemberian perlakuan model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung membuat siswa aktif dalam pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, siswa memahami dan menguasai materi yang dipelajari, siswa mampu memecahkan masalah dalam diskusi kelompok, siswa menjadi mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pendapat (Rikmasari & Rosesa, 2022) juga memaparkan model pembelajaran *Discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan, menggali, dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga siswa dapat lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran. Melalui *Discovery learning* akan menstimulasi siswa supaya terlibat aktif dalam proses pembelajaran disebabkan siswa akan mengorganisasikan kegiatan belajarnya secara mandiri.

Berdasarkan *pretest* hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, didapatkan nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen yaitu 57,8 dan nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol yaitu 48. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda. Model *Discovery Learning* menurut (Idham, 2024) suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lamadalam ingatan. Menurut (Ni Made Dwi Septia Pradnyani et al., 2024) *Discovery learning* proses pembelajaran yang tidak secara keseluruhan, tetapi lebih kepada melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Menurut (Rikmasari, 2022) model *Discovery Learning* suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas peserta didik, sementara guru hanya sebagai pembimbing fasilitator yang mengarahkan peserta didik menemukan konsep dalil dan prosedur. Menurut (Uswatun, 2023) model pembelajaran penemuan menjadikan siswa aktif dan memberikan pengalaman dalam menemukan dan menyelidiki permasalahannya sehingga mereka akan mengingat bagaimana proses itu terbentuk.

Penelitian dikelompok kontrol, materi yang digunakan sama dengan kelompok eksperimen. Guru menjelaskan materi, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Dengan penggunaan media buku cetak terlihat siswa kurang antusias dalam

pembelajaran dan belum berani menyampaikan isi dari bacaan. Beberapa siswa juga mengobrol ketika guru menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif.

Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan diberikan pembelajaran pada kelompok kontrol, kemudian siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui nilai akhir hasil belajar siswa. Dari *posttest* hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 85 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 60,2. Nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol dengan selisih sebesar 27. Pada uji *independent sampel t test* diperoleh terdapat pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Alfina Damayanti et al, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Jatirahayu V. Penelitian dari (Astriani et al, 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran model *discovery learning* terhadap hasil belajar (IPS) siswa kelas V di SD Negeri 5 Sungai Rotan. Penelitian dari (Sri Susanti Oli et al., 2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara metode *discovery learning* materi siklus makhluk hidup dengan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 73 Kota Timur Kota Gorontalo. Hasil Penelitian (Nurrahmayani et al., 2024) menunjukkan bahwa hasil rata-

rata keaktifan siswa sebesar 62% sedangkan pada siklus II 77% sehingga meningkat 15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1.

Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di UPT SD Inpres Sarite'ne Kabupaten Gowa. Hal ini dilkuatkan oleh hasil uji *independent sampel t test* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,338 dan t tabel sebesar 2,010 maka t hitung $>$ t tabel = 3,338 $>$ 2,010 atau nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002 maka diperoleh $0,002 < 0,05$. Selain itu hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* terintegrasi budaya tu'dang sipulung mengalami peningkatan dimana pada *pretest* ada 5 siswa dengan persentase 20% yang mencapai nilai tuntas, sedangkan pada *posttest* ada 25 siswa dengan persentase 100% siswa mencapai nilai tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, D., Maryanti, S. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil

- Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 5653 - 5660
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anita Ayu Sahara. (2024). Pembelajaran IPAS di SD Negeri 101789 Marendal 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Aris, M. (2022). Efektivitas Brain-Netting dalam Tudang Sipulung Online dimasa Pandemi COVID-19 dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pemerintah di Kabupaten Wajo. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 58–78.
- Astriani, Muhammad, I., Ida, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar (IPS) Siswa Kelas V di SD Negeri 05 Sungai Rotan. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Aswar, A., Nur, E. W., Amirullah, M., & Fitriana, F. (2022). Construction of Tudang Sipulung as A Group Counseling Strategy for Bugis Adolescents in The Perspective of KIPAS Counseling Model. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 123–137.
- Eka, K. (2022). Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Bandung: Widina Bhakti Persada*.
- Febriani, M. (2021). IPS dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61–66.
- Ginting, R. R., Ginting, E. V., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 407–416.
- Haryanto, A. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SDN 42 Kota Bima. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 6–11.
- Idham, I., Masnur, M., & Saleha, S. (2024). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 600–610.
- Khasinah, S. (2021). *Discovery learning*: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402–413.
- Maria, N., Hariyanto, Fadhilah, K., Sowiah. (2025). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 226-240.
- Muchtar, F., Y., Bundu, P. (2024). The Effectiveness of the Tudang Sipulung Integrated Project-Based Learning Model to Improve the Character of Mutual Cooperation at the Elementary School Level. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(5), 163-169.
- Nasution, F. H., Sabina, I., Puspitasari, P., Daffa, M. F., & Yusnaldi, E. (2023). Penerapan Pembelajaran IPS Pada Tingkat MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32140–32151.
- Nawir, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Media Animasi

- Kinemaster Terhadap Minat Dan Hasil belajar IPAS. *Cendekiawan*, 4(2), 154–164.
- Ni Made Dwi Septia Pradnyani. (2024). Media Berbasis *Discovery learning* Menggunakan Articulate Storyline 3 Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Cahaya. *Journal of Education Action Research*, 8(2).
- Nurrahmayani, N., & Yusni, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(2), 14180–14186.
- Nursyam, A. N., Sanusi, S., Firman, F., & Mirnawati, M. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terintegrasi Budaya Tudang Sipulung di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 213–224.
- Pineda, J. L. de L., Villanueva, R. L. de D., & Tolentino, J. A. M. (2022). *Virtual Focus Group Discussions: The New Normal Way To Promote Reflective Practice. Reflective Practice*, 23(2), 190–202.
- Ramadani, A., Bachtiar, A., Saputri, K., Thahir, R., & Hasmunarti, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Hasil Belajar IPA. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 117–127.
- Rikmasari, R., & Rosesa, S. (2022). Model Pembelajaran *Discovery learning* Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 39–46.
- Sentosa, A., & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139.
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29.
- Sri, S., O., Amalia, R., P. (2020). Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Makhluk Hidup. *Directory of Elementary Education Journal*, 1 (1), 73-89
- Suardi, Rismawati, Nur Aziza. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Melalui Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IVSD Negeri 178 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Journal On Education*, 6(2), 14711-14717
- Tiopanna, U., S., Anton, S., Heka, M., S., S., Refflina, S., Ester, J., S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 097820 Bah Jambi Tahun Ajaran 2023/2024
- Uswatun Karimah, Titin Sunarti, Munasir. (2023). *Digital Era for Quality Education: Effectiveness of Discovery Learning with Android to Increase Scientific Literacy. International Journal of Recent Educational Research*, 4(6), 862-876.
- Wortmann, C., & Wollmann, J. (2022). *Wie Können Wir Am Besten In Der Gruppe Arbeiten? Hinführung Zur Zielorientierten, Kooperativen*

*Gruppenarbeit Mithilfe Eines
Mysterys. Schulmagazin 5-10,
2022(3+ 4), 34–43.*